

# Festival Pesona Palu Nomoni Dalam Pelestarian Budaya Kaili di Kota Palu

Muhammad Khairil<sup>1</sup>, Rizki Amelia Ranti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako

[muh\\_khairil02@yahoo.com](mailto:muh_khairil02@yahoo.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tadulako

## ABSTRAK

Pengembangan budaya masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam pelestarian nilai budaya di tengah kehidupan masyarakat. Salah satu program pemerintah yang berusaha mengangkat dan mengembangkan nilai budaya masyarakat kaili yang ada di Kota Palu yaitu melalui Festival Pesona Palu Nomoni yang merupakan kegiatan untuk pengembangan nilai budaya masyarakat di Kota Palu. Olehnya itu, persepsi masyarakat terhadap aktivitas pengembangan budaya adalah hal penting untuk diketahui. Kajian penelitian ini berorientasi pada persepsi masyarakat Kota Palu terhadap Festival Pesona Palu Nomoni. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variable yang diteliti adalah variable tunggal yaitu persepsi masyarakat yang terdiri dari faktor perhatian, fungsional dan struktural. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan, faktor perhatian memiliki persentase sebesar 69,06% atau berada pada kategori baik, faktor fungsional memiliki persentase sebesar 71,25% atau berada pada kategori baik, dan faktor struktural memiliki persentase sebesar 70,62% atau berada pada kategori baik. Maka persentase rata-rata dari ketiga factor tersebut adalah 70,31% dan masuk kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan festival pesona palu nomoni dapat meningkatkan dan melestarikan budaya kaili di tengah kehidupan masyarakat khususnya di kota palu.

**Kata kunci : Palu Nomonim, Budaya dan Masyarakat.**

**Submisi : 2 September 2018**

## Pendahuluan

Dalam upaya melestarikan nilai budaya di tengah kehidupan masyarakat maka dibutuhkan strategi dan komitmen yang terbangun khususnya yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Salah satu strategi yang dapat diprogramkan dalam upaya pengembangan nilai budaya adalah melalui festival atau juga *event* untuk

dapat menarik perhatian dan minat masyarakat. Pengembangan nilai budaya melalui instrumen komunikasi banyak dimanfaatkan oleh berbagai kalangan untuk memperkenalkan diri kepada khalayaknya. Pemanfaatan *event* yang digunakan sebagai alat promosi perusahaan misalnya, seringkali dinilai lebih efektif dari pada pengalokasian uang untuk beriklan di media massa.

Dibanding dengan alat komunikasi pemasaran yang lain, *event* yang melibatkan target *audience* merupakan alat publikasi yang ampuh bagi perusahaan. Selain itu, *event* juga mendorong penyebaran aktivitas *word of mouth* tentang *brand* karena didalamnya melibatkan emosi *audience*. Penyelenggaraan event oleh instansi atau perusahaan biasanya dilakukan dalam bentuk *sponsorship*. Oleh karena itu, pelaksanaan *event* sebaiknya dilakukan dengan perencanaan matang agar tujuan perusahaan dalam menyelenggarakan *event* tersebut dapat tercapai.

Terdapat beberapa definisi yang membahas mengenai *event*. Salah satu diantaranya adalah bahwa *event* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama. *Event* diselenggarakan untuk tujuan dan waktu tertentu serta melibatkan kelompok masyarakat (Any, 2009:7).

Puji (2018:15) menjabarkan beberapa hal terkait even, antara lain: (1) merupakan sebuah kegiatan; (2) dilakukan secara individu atau kelompok; (3) terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama; (4) diselenggarakan untuk tujuan tertentu; (5) melibatkan lingkungan masyarakat; dan (6) diselenggarakan pada waktu tertentu.

Festival Pesona Palu Nomoni, sebagai salah satu even besar bertaraf internasional yang diselenggarakan di Kota Palu sudah pernah diadakan dua tahun berturut-turut, yakni pada bulan September 2016 dan September 2017. Festival Pesona Palu Nomoni ini memiliki tujuan dalam rangka mempromosikan Kota Palu sebagai destinasi unggulan di pulau Sulawesi, memperkenalkan dan melestarikan adat dan budaya, juga sekaligus sebagai upaya

meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Festival Pesona Palu Nomoni ini merupakan suksesor baru dari Festival Teluk Palu terdahulu yang selalu diadakan dalam menyambut Ulang Tahun Kota Palu.

Hasil pengamatan awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan Festival Pesona Palu nomoni ini dilatarbelakangi oleh banyaknya antusias masyarakat Kota Palu dengan kegiatan sebelumnya yaitu Festival Teluk Palu, maka dari itu dibuatlah ajang pesta rakyat besar bertaraf internasional yaitu Festival Pesona Palu nomoni dan *event* ini juga adalah persembahan pemerintah bagi masyarakat di hari ulang tahun Kota Palu. Oleh karena itu, melalui program pengembangan nilai budaya maka pemerintah daerah pada tahap perencanaan, sudah melakukan langkah langkah strategis diantaranya melalui rapat konsolidasi dan koordinasi dari semua SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Palu terkait Festival Pesona Palu Nomoni sampai hari terlaksananya *event* tersebut.

Rangkaian kegiatan pada Festival Pesona Palu Nomoni, dibuat dengan konsep baru dan kreatif. Kejadiannya diselenggarakan di sepanjang pesisir teluk Palu yang panjangnya sekitar 7,2 Km. Kegiatan utamanya terbagi menjadi empat ring arena kegiatan. Dalam ring pertama dilakukan kegiatan 520 pertunjukan *sulo* (obor), 520 peniupan *lalove* (seruling adat) dan 1040 pertunjukan penabuh *gimba* (gendang). Dalam ring kedua diadakan panggung ritual budaya adat kaili, sementara ring ketiga diadakan panggung budaya nusantara, dan ring keempat di isi dengan transportasi dokar di sepanjang pesisir teluk palu. Festival Pesona Palu Nomoni juga menyuguhkan kegiatan-kegiatan pendukung untuk meningkatkan

daya tarik pariwisata Kota Palu. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain Palu Nomoni Maraton Internasional, lomba perahu layar tradisional, lomba renang lintas Teluk Palu dan Kampung Kuliner Kaili.

Festival Pesona Palu Nomoni kembali digelar pada September 2018. Namun berbeda dengan dua tahun sebelumnya, festival yang telah disambut gembira di sepanjang pantai Talise ini justru menelan ribuan nyawa, akibat bencana Tsunami yang menimpa Sulawesi Tengah pada umumnya dan Palu pada khususnya tepat pada hari pembukaan Festival Pesona Palu Nomoni. Hal ini menyebabkan pelaksanaan even ini dibatalkan. Penelitian ini sendiri dilaksanakan sebelum peristiwa bencana alam tersebut terjadi, sebagai salah satu sumber dalam evaluasi pelaksanaan Festival Pesona Palu Nomoni.

Festival Pesona Palu Nomoni ini merupakan kegiatan yang dipersembahkan untuk masyarakat Kota Palu. Masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam even ini. Olehnya itu, persepsi masyarakat merupakan salah satu hal penting dalam menentukan nilai keberhasilan kegiatan tersebut. Indikator persepsi masyarakat akan sangat menentukan langkah strategis dan program tindak lanjut bagi pemerintah dalam pelestarian nilai budaya khususnya budaya bagi masyarakat kaili yang ada di Kota Palu.

### **Membangun Kesadaran dan Persepsi Masyarakat**

Persepsi sebagai variable tunggal dalam penelitian ini telah banyak dikaji sebelumnya. Banyak penjelasan dikemukakan oleh para ahli dan peneliti diantaranya Oktariana & Sari (2018:8) menjelaskan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Lebih lanjut

dijelaskan pula bahwa persepsi dibentuk oleh pengharapan atau pengalaman. Pendapat serupa dikemukakan pula oleh Supratman & Mahadian (2018:70), yang berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Suprihanto (2018:109) mengemukakan bahwa peran persepsi dalam komunikasi sangat penting. Persepsi atau tanggapan atau respons menurutnya memainkan peran penting dalam komunikasi dan memengaruhi transmisi dan umpan balik. Ia mengartikan persepsi sebagai proses ketika orang memilih, mengelola, dan menginterpretasikan *input* indrawi untuk memberikan arti dan urutan atau susunan kepada dunia disekitar mereka. Ia menambahkan bahwa persepsi bersifat subjektif. Mahroza, Aftah, & Ghufon (2018:464-478) menyebutkan dalam jurnal mereka bahwa respon berkaitan dengan tanggapan, reaksi atau akibat seseorang setelah mendapat stimulus.

Kenneth K. Sereno (Yuliana, 2018) menjelaskan bahwa aktivitas persepsi terdiri atas tiga aktivitas, antara lain sensasi, atensi, interpretasi. Sementara itu Liliweri (2011:159) menjelaskan dua hal, *pertama*, bahwa persepsi adalah proses menjadi sadar terhadap beberapa stimulus yang ada di sekitar kita; dan *kedua*, persepsi merupakan proses neurologis ketika sensoris stimulus diterima, diketahui, diketahui dan diakui sebagai makna yang sederhana. Persepsi ini penting untuk mengontrol kebenaran suatu perilaku. Menurut David Krech dan Richard S. (Rakhmat, 2015:51), persepsi ditentukan oleh tiga faktor, yakni faktor perhatian, faktor fungsional, dan faktor struktural.

Perhatian (*attention*), menurut Kenneth E. Andersen (Sukendar, 2017:39)

adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol antara lain, gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

Menurut (Daryanto, 2014:344), faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Menurutnya yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Sukoco (2004:27-33) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Bagian medan yang terpisah dari medan persepsi berada dalam interdependensi yang dinamis. Oleh karena itu dinamika khusus dalam interaksi menentukan distribusi fakta dan kualitas lokalnya. Maksudnya, jika kita ingin memahami suatu peristiwa, maka kita tidak dapat meneliti fakta yang terpisah, tetapi harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

### **Pengembangan Nilai Budaya**

Festival Pesona Palu Nomoni (FPPN) 2018 sebenarnya akan dilaksanakan pada tanggal 28 - 30 September 2018 di Palu. Acara ini akan dipusatkan di Sepanjang Pesisir Teluk Palu, dimulai dari ujung Hotel Wina Pantai sampai ujung menuju belokan menuju Swiss Bell Hotel. Festival Pesona Palu Nomoni (FPPN) 2018

diselenggarakan Pemerintah Kota Palu dan didukung oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kementerian Pariwisata dengan tujuan mengungkap kembali kearifan budaya masa lalu yang sudah ratusan tahun tenggelam, kemudian dimunculkan kembali dibalut dengan kemasan atraksi seni pertunjukan yang mengangkat kembali nilai-nilai kebudayaan yang arif dan luhur.

Selain untuk melestarikan tradisi masa lalu, Festival Pesona Palu Nomoni (FPPN) 2018 juga dijadikan menjadi media promosi pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah. Tercatat, dalam acara Festival Pesona Palu Nomoni (FPPN) mampu menyedot 800 ribu wisatawan yang termasuk 500 ribu wisatawan mancanegara (Pedoman Wisata, 2018).

Ningrum & Sukmayanti (2014:429-439) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa persepsi positif dapat diperoleh lewat dukungan sosial. Aspek-aspek persepsi dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan appraisal, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Severin & Tankard (2011:86) menjelaskan hasil penelitian mereka bahwa orang-orang cenderung melihat visualisasi dengan latar belakang budaya mereka ketimbang visualisasi dengan latar belakang budaya orang lain. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman memberi pengaruh besar dalam membangkitkan perhatian orang. Hal ini sejalan dengan rangkaian kegiatan Festival Pesona Palu Nomoni yang mempersembahkan berbagai pertunjukan adat dan tradisi masyarakat Kaili sebagai suku asli Kota Palu. Pertunjukan seni dan budaya yang dimaksud adalah seruling tradisional kolosal lalove, panggung tradisional gimba di sepanjang teluk Palu, dan ritual adat Balia dari Suku Kaili.

Lalove adalah sejenis suling yang keberadaannya sangat langka. Lalove terbuat dari bambu. Panjangnya serentangan tangan orang dewasa dan berdiameter tiga sentimeter. Alat music ini biasanya dimainkan dalam upacara penyembuhan orang sakit. Masyarakat Sulawesi Percaya bahwa musik Lalove bisa mengundang roh (Kristiani, 2015:82). Sedangkan Gimba adalah sebutan untuk gendang.

Pertunjukan budaya yang terakhir adalah ritual adat Balia. Balia sebenarnya merupakan sistem kepercayaan pada masa sebelum masuknya ajaran Islam di Sulawesi Tengah. Sebelum agama Islam masuk ke Sulawesi Tengah pada abad ke-17 sistem kepercayaan orang-orang Suku Kaili disebut Balia, yakni pemujaan kepada dewa-dewa dan roh-roh nenek moyang (Hidayah, 2015:151). Salah satu ritual yang unik dan menakutkan dalam ritual adat Balia dari Suku Kaili adalah Ritual Pompoura. Ritual Pompoura merupakan ritual menginjak-injak bara api. Ritual dilakukan oleh Suku Kaili karena diyakini mampu mengusir penyakit.

### **Metodologi**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Yusuf (2017:2) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu masalah dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini didasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap 80 responden. Penelitian ini menjadikan persepsi masyarakat Kota Palu

terhadap Festival Pesona Palu Nomoni sebagai variable tunggal.

Pada hasil perhitungan untuk mendapatkan skor kriterium dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor. Jumlah skor dari 80 responden adalah:

1.  $80 \times 4 = 320$  (adalah sangat baik atau sangat sukses, apabila dalam event tersebut berjalan dengan sempurna, panitia dan pihak yang mendukung dapat bekerja sama secara sinergis, banyaknya partisipasi masyarakat setiap hari, sangat puasny masyarakat yang menyaksikan)
2.  $80 \times 3 = 240$  (adalah baik atau sukses, apabila dalam event tersebut berjalan dengan lancar, persiapan serta pelaksanaan cukup maksimal, banyaknya masyarakat yang datang serta puasny masyarakat yang menyaksikan)
3.  $80 \times 2 = 160$  (adalah kurang baik atau kurang sukses, apabila dalam kurang maksimal dalam persiapan dan pelaksanaan, kurangnya masyarakat yang datang serta kurang puasny masyarakat yang menyaksikan)
4.  $80 \times 1 = 80$  (adalah tidak baik atau tidak sukses, apabila event tersebut tidak mencapai tujuan yang diharapkan serta tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan)

Untuk menemukan persentase tanggapan responden atas setiap indikator indikator dalam penelitian ini digunakan kriteria interpretasi skor dalam interval 4, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Interval tertinggi}} \\ &= \frac{320 - 80}{4} \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai interval} = 60$$

Selanjutnya untuk memudahkan interpretasi terhadap nilai skor yang diperoleh dari tabel tanggapan responden atas masing-masing indikator, ditemukan masing-masing tanggapan responden berdasarkan interval sebagai berikut.

1. 260,5 – 320 (adalah sangat baik)
2. 200,5 – 260 (adalah baik)
3. 140,5 – 200 (adalah kurang baik)
4. 80 – 140 (adalah tidak baik)

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan persentase atas tanggapan responden yang kemudian akan dijadikan penentuan posisi kriteria interpretasi nilai suatu pertanyaan adalah:

$$\text{Nilai persentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor ideal/tertinggi}}$$

Berdasarkan faktor yang telah ditetapkan, maka dapat dihitung jumlah skor rata-rata dengan mengukur besaran dari 80 responden, yaitu sebagai berikut:

1. 81,3% - 100% (adalah sangat baik)
2. 62,6% - 81,2% (adalah baik)
3. 43,8% - 62,5% (adalah kurang baik)
4. 25% - 43,7% (adalah tidak baik)

Berdasarkan jumlah skor rata-rata yang sudah ditetapkan diatas, maka skor tertinggi adalah 100% sedangkan skor terendah adalah 25% sehingga secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:

TB	KB	B	SB
25% - 43,7%	43,8% - 62,5%	62,6% - 81,2%	81,3% - 100%

Jawaban-jawaban pada tabel frekuensi dan tabel persentase di atas kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner dan akan ditarik kesimpulannya untuk diinterpretasikan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terfokuskan pada masyarakat yang pernah menyaksikan Festival Pesona Palu Nomoni. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 80 responden yang terdiri dari laki-laki sebanyak 39 orang dan perempuan sebanyak 41 yang berusia 20 tahun keatas.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Keseluruhan Skor Aspek Perhatian**

Pernyataan	Indikator	Skor
1	Tingkatan perhatian masyarakat pada pelaksanaan FPPN	217
2	Pertunjukkan Festival Pesona Palu Nomoni memakai simbol atau icon yang menarik	215
3	Bahasa dan kalimat yang digunakan dalam Festival Pesona Palu Nomoni sangat menarik dan mudah dipahami	252
4	Media penyampaian pesan yang digunakan sangat menyita perhatian anda	237
5	Pertunjukkan Festival Pesona Palu Nomoni mampu menyita perhatian anda	205
6	Pertunjukkan Festival Pesona Palu Nomoni tiap tahun mampu menyita perhatian anda	203
<b>Jumlah</b>		<b>1327</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>221</b>
<b>Persentase Skor Keseluruhan= (221 / 320) x 100 % = 69,06 %</b>		

Apabila nilai tersebut dipersentasekan secara kontinum maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:



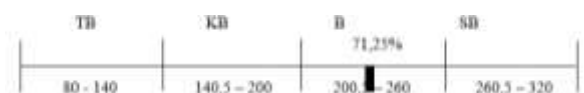
Dari garis rentang kontinum diatas, tergambar bahwa hasil kesimpulan pada aspek perhatian yang telah dianalisis, didapatkan hasilnya sebesar 221 dengan asumsi bahwa hasil tersebut masuk pada kategori sangat baik. Hasil ini

menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Festival Pesona Palu Nomoni berdasarkan aspek perhatian yaitu apa yang diperhatikan oleh responden pada Festival Pesona Palu Nomoni, penilaian mereka adalah baik.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Keseluruhan Skor Aspek Fungsional**

Pernyataan	Indikator	Skor
7	Pertunjukan Festival Pesona Palu Nomoni berperan dalam memenuhi kebutuhan anda	210
8	Pertunjukan Festival Pesona Palu Nomoni mampu mengubah suasana hati anda	261
9	Pertunjukan Festival Pesona Palu Nomoni mempengaruhi masyarakat sehingga mengerti adat dan kebudayaan Kota Palu	227
10	Anda mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyaksikan Festival Pesona Palu Nomoni	230
11	Pertunjukan Festival Pesona Palu Nomoni mampu mengubah kepribadian anda	228
12	Anda mendapatkan pengalaman baru mengetahui adat dan kebudayaan Kota Palu	217
<b>Jumlah</b>		<b>1373</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>228</b>
<b>Persentase Skor Keseluruhan= (228 / 320) x 100 % = 71,25 %</b>		

Apabila nilai tersebut dipersentasekan secara kontinum maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:

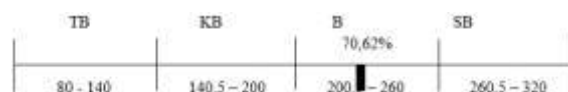


Berdasarkan hasil dari garis rentang kontinum diatas, menunjukan bahwa nilai yang didapatkan adalah 228 sehingga masuk pada kategori baik. Dengan demikian, hasil yang didapatkan yaitu atas persepsi masyarakat pada Festival Pesona Palu Nomoni adalah baik. Hal itu menunjukan secara fungsional, Festival Pesona Palu Nomoni memang baik adanya karena sangat bermanfaat baik itu pengetahuan dan informasi bagi masyarakat.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Keseluruhan Skor Aspek Struktural**

Pernyataan	Indikator	Skor
13	Tanggapan masyarakat mengenai Pemerintah yang melaksanakan Festival Pesona Palu Nomoni	256
14	Semua pesan dan informasi yang disampaikan dalam Festival Pesona Palu Nomoni sudah sangat jelas	211
15	Seluruh informasi yang disampaikan dalam kegiatan FPPN sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan tentang daerah Kota Palu	224
16	Kegiatan Festival Pesona Palu Nomoni membantu responden mengetahui daerah Kota Palu	236
17	Kegiatan Festival Pesona Palu Nomoni membantu mengetahui Kota Palu pada wisatawan	254
18	Kegiatan Festival Pesona Palu Nomoni membantu menginspirasi anda	196
19	Kegiatan Festival Pesona Palu Nomoni mengubah sikap dan perilaku anda	180
20	Pendapat responden tentang kegiatan FPPN yang merupakan nama baru dari Festival Teluk Palu	253
<b>Jumlah</b>		<b>1810</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>226</b>
<b>Persentase Skor Keseluruhan= (226 / 320) x 100 % = 70,62 %</b>		

Apabila nilai tersebut dipersentasekan secara kontinum maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:



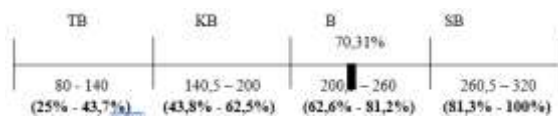
Dari garis rentang kontinum diatas, dapat dilihat bahwa hasil kesimpulan dari penelitian didapatkan nilai sebesar 226, sehingga berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut, sangat memperlihatkan bahwa persepsi masyarakat pada Festival Pesona Palu Nomoni berdasarkan aspek struktural adalah baik.

Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan nilai pada penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan menjumlahkan keseluruhan hasil dari nilai yang telah dihitung pada tiga aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.**

Faktor-faktor yang menentukan persepsi	Skor
Perhatian	221
Fungsional	228
Struktural	226
<b>Jumlah</b>	<b>675</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>225</b>
Persentase Skor Keseluruhan= $(225 / 320) \times 100 \%$ = 70,31 %	

Setelah nilai keseluruhan dihitung, maka hasil yang didapatkan adalah 225, dari skor kriterium ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 320. Kemudian dalam menentukan letak kriterium atas keseluruhan tanggapan responden diatas, dapat digambarkan melalui garis kontinum skala Likert dibawah ini:



Berdasarkan letak garis rentang kontinum diatas, menunjukkan bahwa hasil kesimpulan atas keseluruhan dari penelitian, didapat nilai sebesar 225 yakni dengan besar persentasenya adalah 70,31%, dimana hasil penelitian ini secara keseluruhannya masuk pada kategori baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang diungkapkan pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pada Festival Pesona Palu Nomoni yang didasarkan pada tiga indikator yaitu aspek perhatian, fungsional dan struktural menunjukkan nilai yang baik dengan persentase rata-rata dari ketiga faktor tersebut adalah 70,31%. Hasil penilaian

responden tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Festival Pesona Palu Nomoni dalam rangka pengembangan dan pelestarian nilai budaya kaili di tengah kehidupan masyarakat khususnya di Kota Palu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu masyarakat menerima pemahaman dan pengetahuan akan adat dan kebudayaan Kota Palu melalui festival palu nomoni tersebut.

### Referensi

- Any, N. (2009). *Management Event*. Bandung: Alfabet.
- Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera.
- Hidayah, Z. (2015). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kristiani, D. (2015). *Ensiklopedia Negeriku: Alat Musik Tradisional*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahroza, A., Aftah, C., & Ghufro. (2018). Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Pada Vlog Presiden Joko Widodo. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 464-478.
- Ningrum, & Sukmayanti. (2014). Persepsi Dukungan Sosial dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 429-439.
- Oktariana, M., & Sari, R. M. (2018). *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktek dan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pedoman Wisata. (2018). Festival Pesona Palu Nomoni (FPPN) 2018: Acara Seni dan Budaya Yang Paling Meriah Di



Kota Palu. Retrieved September 27, 2018, from <https://www.pedomanwisata.com/event/festival/festival-pesona-palu-nomoni-fppn-2018-acara-seni-dan-budaya-yang-paling-meriah-di-kota-palu>

- Puji, H. (2018). *Manajemen Even (Sebuah Pengantar)*. Malang: Polinema Press.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2011). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sukendar, M. U. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukoco, P. (2004). Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 27–33.
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprihanto. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yuliana, N. (2018). Persepsi Konsumen Terhadap Pesan Promosi Penjualan Di Ramayana Department Store dan Matahari Department Store Kota Palu (Studi Komperatif). *KINESIK*, 5(1), 21–31.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.